

PROSES PEMBENTUKAN KOSAKATA BAHASA JEPANG (WAGO)

Lina Rosliana

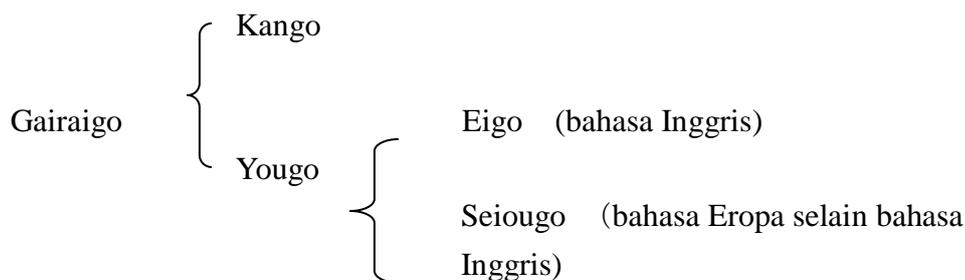
Universitas Padjadjaran Bandung

Abstract: *Japanese (Nihongo), is a language spoken by over 130 million people in Japan and in Japanese emigrant communities. Japanese vocabulary has been heavily influenced by loanwords from other languages. A vast number of words were borrowed from Chinese, or created from Chinese models, over a period of at least 1,500 years. Since the late 19th century, Japanese has borrowed a considerable number of words from Indo-European languages, primarily English.*

Keywords: *Characteristic, Japanese vocabulary, loanwords.*

Berbicara tentang kosakata bahasa Jepang, dilihat dari sisi satu-persatu katanya, sejarahnya, bentuk, fungsi, dan maknanya, maka akan terlihat kata-kata yang sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh sejarah panjang yang dimiliki bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang, untuk menunjukkan satu benda saja, dapat digunakan tiga macam kata. Misalnya, untuk menunjukkan benda ‘kertas’ (紙), berdasarkan karakter kanjinya, terdapat dua cara baca, yang pertama adalah cara baca Jepang (*kun’yomi*), yaitu *kami*, dan cara baca Cina (*on’yomi*), yaitu *shi*. Selain itu kita juga bisa menyebutnya *peepaa*, yang berasal dari bahasa Inggris, *paper*.

Kata *kami* yang diambil dari cara baca Jepang disebut *wago*. Kata *shi* yang diambil dari cara baca Cina disebut *kango*. Sedangkan *peepaa* yang diambil dari bahasa Inggris disebut *yougo*, atau disebut pula *gairaigo*. Pada dasarnya, *kango* pun termasuk kedalam *gairaigo*, karena berasal dari bahasa asing. Pertalian antara *kango*, *yougo*, dan *gairaigo* tampak seperti bagan dibawah ini:



Sedangkan *wago*, beberapa ahli mengatakan bahwa *wago* mengacu pada bahasa Jepang asli, yaitu bahasa yang dibuat di Jepang, yang biasa disebut juga *yamato*

kotoba (Kato, 1990:73). Dalam buku *Nihongo no Gaisetsu* (1990:73), disebutkan, persentase penggunaan *wago* mencapai 99,6% dalam karya sastra terkenal jaman Nara, *Manyoushuu*. Persentase sisanya adalah penggunaan *kango* dan *gairaigo*. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu, pengaruh luar semakin besar, penggunaan *kango* dan *gairaigo* terus meningkat. Hingga era bahasa Jepang modern saat ini, penggunaan *kango* dalam bahasa tulis mengungguli *wago*.

Tabel 1. Perbandingan Penggunaan Wago dan Kango dalam Bahasa Tulis (dalam %)

	Wago	Kango	Gairaigo	Konshugo
zasshi no choosa (showa 31) Sumber: majalah	36,7	47,5	9,8	6,0
Shinbun no choosa (Showa 41) Sumber: koran	38,8	44,3	12,0	4,8

Kokuritsu kokugo kenkyuusho hookoku (Kotonarigo kazu-%)

Lain halnya dengan bahasa lisan, penggunaan *wago* masih mengungguli *kango*. Berdasarkan penelitian tentang pemakaian kosakata bahasa Jepang dalam bahasa lisan oleh Lembaga Penelitian Bahasa Nasional di tahun 1979, diperoleh hasil:

Wago	46.9%
Kango	40.0%
Gairaigo	10.1%
Konshugo	3.0%

(Kato, 1990:79)

Wago dapat berupa sebuah kata tunggal, kata berimbuhan, kata ulang, kata turunan, atau kata majemuk lainnya. Selain itu, dapat pula berupa sebuah akronim.

METODE DAN TEKNIK PENULISAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan dengan cara mencari dan mengumpulkan data sebanyak mungkin, untuk kemudian disimpulkan secara khusus. (Hadi, 1980:13).

Teknik penelitian dalam penulisan artikel ini dilakukan dengan cara studi literatur, yaitu suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara membaca referensi yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang terdapat dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penulisan artikel ini diperoleh dari data literatur (tertulis)

seperti buku-buku, dan majalah juga internet.

PEMBAHASAN

Wago dapat berupa sebuah kata tunggal, kata berimbuhan, kata ulang, kata turunan, atau kata majemuk lainnya. Selain itu, dapat pula berupa sebuah akronim. *Wago* yang sangat bervariasi ini, jika diteliti, memiliki beberapa karakteristik, seperti yang disebutkan dalam Pengantar Linguistik Bahasa Jepang (2007), diantaranya adalah:

1. terlihat adanya perubahan bunyi pada kata yang digabungkan, seperti:

te + tsukuri → tezukuri (手作り)

手+作り→連濁→手作り

mochi + kome → mochigome (もち米)

もち+米→連濁→もち米

kusuri + kui → kusurigui (薬食い)

薬+食い→連濁→薬食い

2. banyak kata-kata yang secara simbolik mengambil tiruan bunyi terutama gitaigo, seperti *ussura* (うっすら), *nebaneba* (ねばねば).

雪がうっすらと屋根に積もっていた。(広辞苑より)

Yuki ga **ussura to** yane ni tsumotte ita.

Salju **tipis** bertumpuk di atas atap.

納豆は**ねばねば**して、食べにくいです。

Natto wa **nebaneba** shite, tabenikui desu.

Natto sulit dimakan karena **lengket**.

3. tersebar pada semua kelas kata, terutama kelas kata verba.

Tabel 2. Penyebaran Wago, Kango, dan Yougo dalam Kelas Kata (dalam %)

Jenis Kata	K.Benda	K.Kerja	K.Sifat	K.Seru
Wago	55	29	14	2
Kango	93		7	
Yougo	9.5		4	

Kokuritsu kokugo kenkyuusho hookoku (Kotonarigo kazu-%)

4. banyak kata-kata yang menyatakan benda konkrit, seperti *tsukue* ‘meja’, *isu* ‘kursi’, *mado* ‘jendela’, dan sebagainya. Sedangkan kata-kata abstrak lebih banyak memakai *kango*, seperti *iken* ‘pendapat’, *kitai* ‘keinginan’, *kibou* ‘harapan.’

5. karena sifatnya yang lebih mudah dibaca dibandingkan *kango* dan *gairaigo*, *wago* banyak terdapat dalam buku-buku bacaan anak-anak. Misalnya:

ちょっと待って！

Chotto matte!

‘Tunggu **sebentar**.’

けさ電話があったよ。

Kesa denwa ga atta yo.

‘**Tadi pagi** ada telpon (untuk kamu) loh.’

あした行こう。

Ashita ikou.

‘Ayo kita pergi **besok**.’

(Kato, 1990:77)

Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *gokeisei*. Dalam pembentukan kata, proses afiksasi memegang peran penting. Tetapi, suatu kata juga bisa dibentuk dengan cara menggabungkan beberapa morfem bebas. Menurut Sutedi (1994:44), hasil dari pembentukan kata dalam bahasa Jepang sekurang-kurangnya ada empat macam, yaitu: kata turunan, kata majemuk, , dan kata ulang.

Dari bagan proses pembentukan *wago*, dapat diperoleh analisis sebagai berikut:

1. Kata majemuk

1.1 Struktur sintaksis

①対格 (NヲVスル、Vは他動詞)

花見→ 花を見る

月見→ 月を見る

金持ち→ お金をたくさん持っている

味付け→ 味を付ける

子守り→ 子を守る

②主格 (NガVスル)

早いもの勝ち→ 早いものが勝つ

③具格 (NデVスル)

手作り→ 手で作る

④場所格 (Nデ/ニVスル)

東京育ち→ 東京で育つ

下着→ 下で着る

1.2 Struktur yang setara

手足→ 手と足

行き帰り→ 行くことと帰ること

2. Kata Ulang

2.1 Kata ulang murni

①名詞 N+N : 国々、島々、山々

②動詞 V+V : 生き生き、聞く聞く、知る知る

③形容詞 A+A : うすうす、たかだか、やすやす.

2.2 Kata ulang sebagian

思わず知らず→ 思わないで、知らないで

おそかれはやかれ→ おそくても、はやくても

3. Kata turunan

3.1 Kata berimbuhan

Dapat berupa awalan, contohnya:

お皿、お酒 awalan お memiliki makna penghalus

真っ黒. awalan ま memiliki makna benar-benar

Dapat pula berupa akhiran, contohnya:

明るさ→ 明るい+さ

明るい→音韻脱落→明る→音韻添加→明るさ

涼しげ→ 涼しい+げ

涼しい→音韻脱落→涼し→音韻添加→涼しげ

臭み→ 臭い+み

臭い→音韻脱落→臭→音韻添加→臭み

Akhiran さ、げ、み mengubah makna secara morfologi, yang tadinya berupa kata sifat, menjadi kata benda (nominalisasi).

3.2 Kata yang berubah bentuk

恐れる→ 恐ろしい dikatakan mengalami perubahan bentuk, karena awalnya 恐れる merupakan jenis kata kerja, berubah menjadi 恐ろしい yang merupakan kata sifat.

4. Akronim

Penyingkatan kata dalam bahasa Jepang sangat bervariasi. Ada yang mengambil cara baca Jepang, seperti

あけおめ→ あけましておめでとう

にくじゃが→ にくとじゃがいも

てんどん→ てんぷらうどん

まんがきつさ→ まんがきつさてん

ada yang mengambil cara baca Cina, contohnya:

就活→ 就職活動

ada pula penyingkatan dari kata serapan, seperti:

マスコミ→ マス・コミュニケーション

Pemendekan kata atau penyingkatan kata (abbreviation; shortening) dalam bahasa Jepang disebut dengan *shouryaku*. Ada bermacam cara untuk membuat sebuah singkatan dalam bahasa Jepang, hanya saja tidak ada aturan pasti yang menjadi patokan untuk menyingkat kata. Misalnya, ada yang mengambil suku kata dari tiap kata yang akan disingkat, seperti *unadon* (うなぎ + どんぶり → うなどん). Ada juga yang mengambil dari tengah dan belakang, seperti *kokutetsu* (日本国有鉄道 → 国鉄). Dan ada juga yang hanya mengambil kata belakangnya saja, seperti *hoomu* (プラットホーム → ホーム). Hal ini menjadi fenomena dalam bahasa Jepang. Meskipun demikian, terdapat pengelompokan cara penyingkatan yang dapat dijadikan pegangan dalam menyingkat kata.

Adapun pengelompokan tersebut adalah:

1. 語頭省略 (アル) バイト、(プラット) ホーム
2. 語中省略 ビー (ドロ) 玉、警 (察) 官
3. 語尾省略 コネ (クシヨン)、ダイヤ (モンド)

Catatan: yang berada dalam tanda kurung () biasa dilesapkan

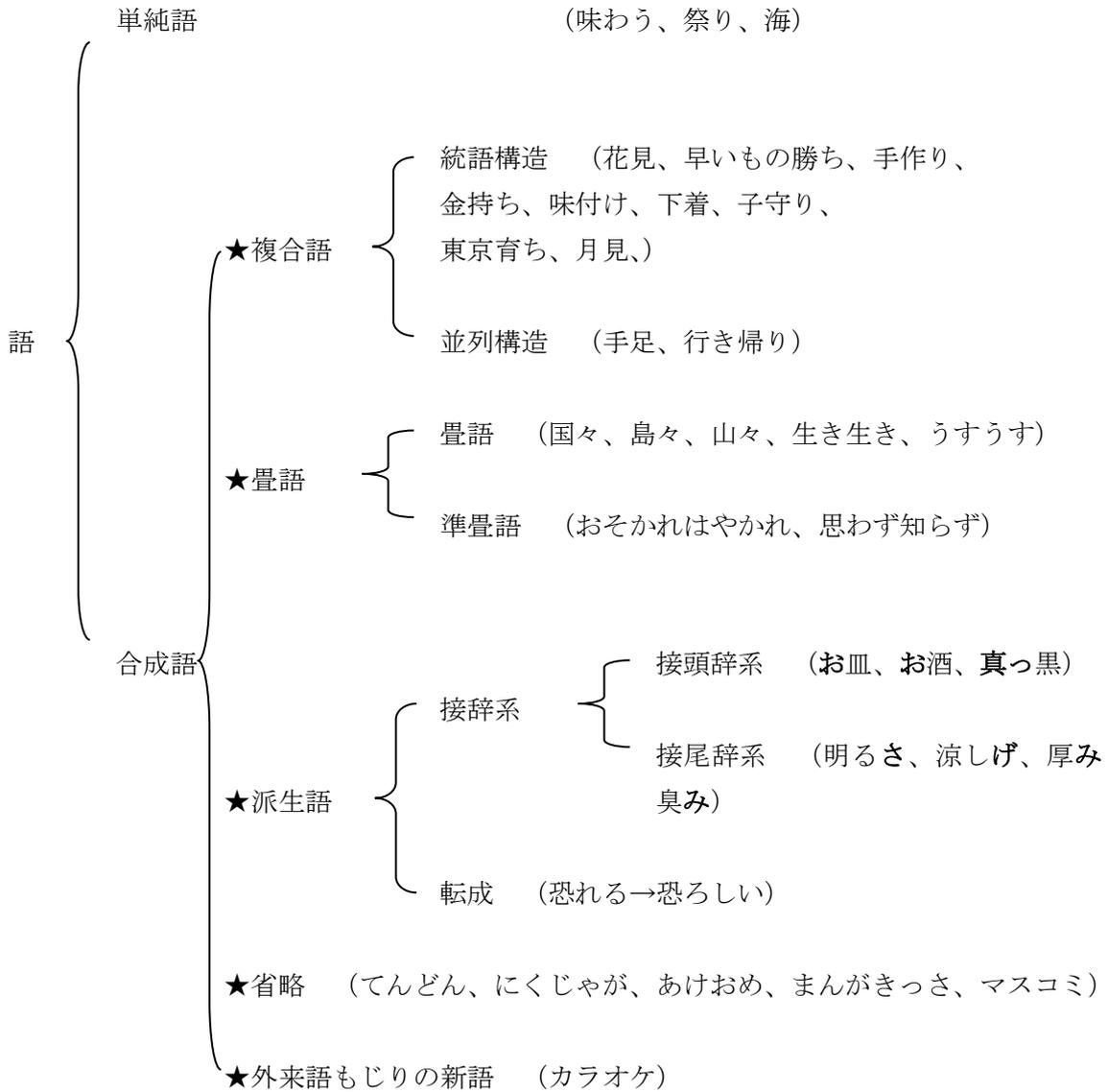
Beberapa tahun ini, pemendekan kata dengan menggunakan alphabet pun semakin banyak. Misalnya NHK (Nippon Housou Kyoukai), KK (Kabushiki Kaisha), dan sebagainya.

5. Kata campuran (外来語もじり新語)

Merupakan campuran dari *wago* dan *gairaigo*, contohnya: カラオケ

から + オーケストラ → からオ (ー) ケ (ストラ) → カラオケ

Adapun proses pembentukan *wago*, tampak seperti bagan* di bawah ini:



Catatan:

*) Modifikasi dari bagan pada Pengantar Keitairon (Sunarni, 2009:49) dan Goi no Kenkyuu to Kyouiku (1986:9)

SIMPULAN

Wago adalah kosa kata yang terjadi dari cara baca Jepang. Beberapa ahli mengatakan bahwa *wago* mengacu pada bahasa Jepang asli, yaitu bahasa yang dibuat di

Jepang, yang biasa disebut juga *yamato kotoba*. *Wago* dapat berupa sebuah kata tunggal, kata berimbunan, kata ulang, kata turunan, atau kata majemuk lainnya. Selain itu, dapat pula berupa sebuah akronim.

Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *gokusei*. Dalam pembentukan kata, proses afiksasi memegang peran penting. Tetapi, suatu kata juga bisa dibentuk dengan cara menggabungkan beberapa morfem bebas. Hasil dari pembentukan kata dalam bahasa Jepang sekurang-kurangnya ada empat macam, yaitu: kata turunan, kata majemuk, akronim, dan kata ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kato, Y. et.al. 1990, *Nihongo no Gaisetsu*. Tokyo: Oufuusha.
- Kokuritsu Kokugo Kenkyujo. 1986. *Goi no Kenkyuu to Kyouiku (shita)*. *Unpublished*.
- Nipponia. 2003. Edisi 33
- Sudjianto, dan Dahidi, Ahmad. 2007. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung. Humaniora.
- Sunarni, Nani. 2009. Pengantar *Keitairon*. *Unpublished*.
- Sutedi, Dedi. 2003. Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung. Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2007. *Nihongo Bunpou* (Tata Bahasa Jepang Tingkat Dasar). Bandung. Humaniora.